

Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SMP dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Rafi Singgih Sudiro ¹, Hanifah Nurus Sopiyan ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ✉ 1810631050130@student.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Submitted: 29-06-2025 Revised: 10-08-2025 Accepted: 13-08-2025 Keywords: Matematika Minat Belajar Auditory Intellectually Repetition	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP melalui penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Model ini dipilih karena diyakini dapat membantu siswa mengeksplor kemampuannya, mengingat minat belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan menjadi pendorong kuat untuk mencapai prestasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experiment) yang dilaksanakan secara offline di SMP Negeri 9 Kota Bogor pada 8–25 Februari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dengan sampel terpilih yaitu kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang diberikan langsung kepada siswa di ruang kelas. Data hasil angket dianalisis untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran AIR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR berada pada kategori Cukup dengan persentase 53%. Terdapat peningkatan minat belajar matematika pada siswa yang menggunakan model pembelajaran AIR dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Penggunaan model pembelajaran AIR dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki minat belajar yang lebih baik, meskipun perlu optimalisasi agar peningkatannya lebih signifikan. <i>This study aims to increase junior high school students' interest in learning through the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model. This model was chosen because it is believed to help students explore their abilities, considering that interest in learning is an important element in learning activities and is a strong driving force for achieving achievement. The type of research used was a quasi-experiment (Quasi Experiment) which was conducted offline at SMP Negeri 9 Bogor City on February 8–25, 2024. The study population was all eighth-grade students of SMP Negeri 9 Bogor City. The sampling technique used was Simple Random Sampling, with the selected sample being class VIII B, totaling 34 students. Data were collected using a Likert scale questionnaire given directly to students in the classroom. The questionnaire data were analyzed to determine the level of student interest in learning after the application of the AIR learning model. The results showed that the percentage of student interest in learning using the AIR learning model was in the Sufficient category with a percentage of 53%. There was an increase in interest in learning mathematics in students who used the AIR learning model compared to students who used conventional learning, although the increase was not significant. The use of the AIR learning model can be an alternative learning strategy that can encourage students to be more active, creative, and have a better interest in learning, although optimization is needed for more significant improvements.</i>

PENDAHULUAN

Matematika menjadi mata pelajaran yang diprioritaskan pemerintah untuk dikembangkan. Hal inilah yang membuat pelajaran matematika wajib untuk dipelajari mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, karena matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan dan matematika juga berhubungan dengan bidang ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, kedokteran, ekonomi dan sebagainya. Sementara itu, Pembelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan untuk siswa di Indonesia. Prestasi belajar matematika siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. (Hidayati & Darmuki, 2021) Anggapan dan kesan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan membosankan dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar. Minat berfungsi sebagai daya dorong yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar. Siswa diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. (Sinaga et al., 2025) Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. (Kusumaningrum et al., 2021) Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah proses penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi dan merangsang siswa untuk berimprovisasi, sehingga siswa kurang mampu mengeksplor kemampuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengeksplor kemampuannya adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. (Oktavia et al., 2023) mengatakan model pembelajaran AIR ini dapat membuat siswa berfikir secara kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas sesuai masalah yang terdapat pada mata pelajaran sehingga siswa akhirnya lebih aktif dalam mencari dan menemukan sesuatu yang mereka pertanyakan.

Dalam penelitiannya Hasnah & Ningrum (2021) Mengatakan penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat membentuk peserta didik yang turut aktif selama proses pembelajaran langsung. Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) meliputi proses *Auditory, Intellectually*, dan *repetition*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan *repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau *quiz*. Atas dasar tersebut, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayat (2021), menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Problem-Based Learning (PBL) mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XII IPA di MAN 2 Kebumen. Hasilnya adalah peningkatan yang tajam dari siklus I sebesar 20,59% ke siklus II sebesar 79,41% dan tergolong minat tinggi. Penelitian ini menegaskan fakta bahwa PBL, dengan penggunaan masalah kehidupan nyata dan kerja kelompok, dapat berkontribusi terhadap proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat. Dalam penelitian lain oleh Romdoni &

Supriyoko (2017), juga terbukti membangun prestasi dan motivasi siswa dalam matematika melalui penerapan PBL dengan fasilitasi media pembelajaran.

Namun, sebagian besar minat dalam pembelajaran matematika masih tertuju pada model PBL dan dilakukan terutama pada tingkat SMA/MA, dengan beberapa konteks materi seperti pembelajaran tiga dimensi. Beberapa penelitian mengkaji model pembelajaran lain, seperti Auditory Intellectually Repetition (AIR), untuk meningkatkan minat belajar matematika, terutama di kalangan siswa SMP. Faktanya, siswa SMP berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang signifikan dalam pembentukan sikap yang baik terhadap matematika. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi efikasi model AIR dalam menumbuhkan minat belajar matematika siswa SMP. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada jenjang ini.

Penelitian (Hidayati et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) secara drastis meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Prembulan, dari 65,18 (prasiklus) menjadi 83,69 (siklus II) dengan kategori minat belajar sangat tinggi. Fokus penelitian ini semata-mata untuk meningkatkan minat belajar melalui upaya kolaboratif dan inkuiri bersama terhadap konten.

Namun, penelitian ini tidak menguji efektivitas model pembelajaran ini pada jenjang SMP. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memperluas model pembelajaran Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) ke topik Relasi dan Fungsi SMP, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model AIR dalam konteks matematika tingkat menengah yang ditargetkan dengan peningkatan minat belajar, yang belum pernah dicoba dalam penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Kota Bogor pada 8 Februari 2024 dan berakhir pada 25 Februari 2024 penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan cara memberikan angket kepada siswa di ruang kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 34 Siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi eksperiment*), dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala likert. dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS. Setelah angket mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika terkumpul. Maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data mengenai data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bentuk penskoran, untuk menentukan penskoran skala minat belajar menggunakan modifikasi dari skala likert sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Minat Belajar

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Minat belajar dapat diungkapkan melalui skala minat belajar yang berdasarkan pendapat Santika (Risalah Achmad & Pramudiani, 2022) yang terdiri dari empat indikator minat belajar, yaitu, (1) Perasaan senang, (2) Perhatian siswa, (3) Ketertarikan siswa, (4) Keterlibatan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan instrumen non tes berupa angket/kuesioner sebanyak 20 butir pernyataan yang diadaptasi dari skripsi. Data di deskripsikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan respon siswa pada angket minat belajar siswa pada saat penelitian berlangsung. kemudian data angket di disajikan dalam bentuk tabel dan terakhir akan ditarik kesimpulan setelah data minat belajar siswa selesai dianalisis dengan maksud untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data minat belajar matematika siswa maka peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket diberikan secara offline dengan cara memberikan secara langsung kepada siswa pada saat tatap muka di ruang kelas. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan alternative jawaban yang disusun secara bertingkat yaitu mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Presentase pada setiap jawaban akan ditafsirkan berdasarkan kriteria menurut Sudijono (2015). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bentuk penskoran, untuk menentukan penskoran skala minat belajar menggunakan modifikasi dari skala likert pada tabel 1.

Minat belajar dapat diungkapkan melalui skala minat belajar yang pendapat Santika (Risalah Achmad & Pramudiani, 2022) yang terdiri dari empat indikator minat belajar, yaitu, (1) Perasaan senang, (2) Perhatian siswa, (3) Ketertarikan siswa, (4) Keterlibatan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan instrumen non tes berupa angket/kuesioner sebanyak 20 butir pernyataan yang diadaptasi dari skripsi. Data di deskripsikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan respon siswa pada angket minat belajar siswa pada saat penelitian berlangsung. kemudian data angket di disajikan dalam bentuk tabel dan terakhir akan ditarik kesimpulan setelah data minat belajar siswa selesai dianalisis dengan maksud untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

Setelah hasil uji angket dianalisis berdasarkan skala minat belajar seperti tabel di atas. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Selanjutnya hasil tersebut ditarik kesimpulan dan dijadikan sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dikategorikan menurut kriteria persentase skala Riduwan dalam (Risalah Achmad & Pramudiani, 2022) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket Minat Belajar Matematika

No.	Kriteria	Kategori
1.	0%-19,99%	Sangat Buruk
2.	20%-39,99%	Kurang Baik
3.	40%-59,99%	Cukup
4.	60%-79,99%	Baik
5.	80%-100%	Sangat Baik

Tabel 2 Diperoleh hasil rata rata presentase minat belajar matematika siswa secara keseluruhan, terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument non tes berupa angket, kemudian dianalisis berdasarkan penskoran skala likert, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Minat Belajar Siswa

Presentase(%)	Maksimum Skor	Minimum Skor	Mean
53%	68	20	42

Tabel 3 menunjukan bahwa dari 34 siswa yang telah mengisi angket minat belajar matematika diperoleh nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 68, nilai rata rata angket minat belajar matematika adalah 42. Setelah diperoleh data dari hasil lembar angket, maka selanjutnya data diolah ke dalam bentuk tabel deskriptif persentase. Untuk menghitung persentase rata-rata jawaban peserta didik per indikator dan secara keseluruhan dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P^T = \Sigma P^1 k \times 100\%$$

Keterangan:

PT = Persentase rata-rata jawaban peserta didik per indikator atau secara keseluruhan

P1 = Persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pertanyaan jawaban ke-i

K = Banyaknya item pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dari pengumpulan data. Disajikan tabel pengumpulan data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika diukur melalui instrumen angket yang terdiri dari 4 indikator. Selanjutnya, dianalisis hasil angket dari setiap pernyataan masing-masing indikator berdasarkan hasil presentase, dijabarkan pada tabel di berikut:

a. Perasaan Senang (1,4,14,8)

Indikator perasaan senang terdapat 4 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa, pertanyaan tersebut terdiri dari 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, data yang diperoleh dari 34 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Indikator Perasaan Senang

Nomor Pernyataan		Respon			
		SS	ST	TS	STS
1(+)	Jumlah Siswa	4	21	9	0
	Presentase	12%	62%	26%	0%
4(+)	Jumlah Siswa	4	21	9	0

	Presentase	12%	62%	26%	0%
14(-)	Jumlah Siswa	4	21	9	0
	Presentase	12%	62%	26%	0%
8(+)	Jumlah Siswa	4	21	9	0
	Presentase	12%	62%	26%	0%

Tabel 4 pada pernyataan saya merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai yang terdapat pada nomor 1, siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, namun tidak sedikit juga siswa yang memilih kategori tidak setuju, dimana artinya beberapa siswa tidak merasa senang ketika jam pelajaran matematika dimulai. Pada pernyataan saya merasa senang ketika belajar matematika karena pelajaran matematika menantang bagi saya yang terdapat pada nomor 4, siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, namun tidak sedikit juga siswa yang memilih kategori tidak setuju, dimana artinya beberapa siswa tidak merasa senang ketika belajar matematika karena pelajaran matematika cukup menantang.

Pada pernyataan saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus yang terdapat pada nomor 14, siswa setuju terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, dan beberapa siswa memilih kategori tidak setuju yang artinya beberapa siswa tidak merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus. Pada pernyataan saya selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran matematika yang terdapat pada nomor 8, siswa setuju terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, dan beberapa siswa memilih kategori tidak setuju yang artinya beberapa siswa tidak selalu semangat dan ceria pada saat mengikuti pembelajaran matematika.

Dari presentase 4 pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator Perasaan senang terhadap minat pembelajaran matematika berada pada kategori cukup. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (Fably Sucipto et al., 2021) minat ditunjukkan dengan adanya perasaan suka terhadap sesuatu.

Artinya siswa berada pada kriteria cukup pada indikator perasaan senang. Dalam indikator perasaan senang untuk mengatasi siswa yang kurang senang dalam pembelajaran, maka guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya mencoba metode yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Ketertarikan Siswa (2,5,11,15,16,18,19,20)

Indikator ketertarikan siswa terdapat 8 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa, pertanyaan tersebut terdiri dari 2 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif, data yang diperoleh dari 34 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Indikator Ketertarikan Siswa

Nomor Pernyataan		Respon			
		SS	ST	TS	STS
2(+)	Jumlah Siswa	10	17	6	1
	Presentase	29%	50%	18%	3%
5(+)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%

11(-)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%
15(-)	Jumlah Siswa	10	17	6	1
	Presentase	29%	50%	18%	3%
16(-)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%
18(-)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%
19(-)	Jumlah Siswa	6	17	5	6
	Presentase	18%	50%	15%	18%
20(-)	Jumlah Siswa	11	19	3	1
	Presentase	32%	56%	9%	3%

Tabel 5 pada pernyataan Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan yang terdapat pada nomor 2. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa dapat memperhatikan guru dengan sungguh sungguh saat guru menjelaskan. Pada pernyataan Setiap pelajaran matematika saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali yang terdapat pada nomor 5. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa siswa selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa siswa pelajari kembali. Pada pernyataan saya malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami yang terdapat pada nomor 11.

Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena materinya sulit untuk dipahami. Pada pernyataan saya lebih sering melamun ketika mengikuti pembelajaran matematika yang terdapat pada nomor 15. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa lebih sering melamun ketika mengikuti pembelajaran matematika. Pada pernyataan apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan menyalin tugas teman saya yang terdapat pada nomor 16. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa apabila guru memberikan tugas, siswa mengerjakannya dengan menyalin tugas siswa lainnya.

Pada pernyataan saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus yang terdapat pada nomor 18. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dan terdapat banyak rumus. Pada pernyataan ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, saya lebih memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian dari soal tersebut yang terdapat pada nomor 19. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju dan tidak setuju.

Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa lebih memilih diam walaupun ada siswa yang mengetahui langkah penyelesaian dari soal tersebut dan tidak semuanya. Pada pernyataan saya acuh tak acuh dengan teman lain yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru yang terdapat pada nomor 20 Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa acuh tak acuh dengan teman lain yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan pada Tabel indikator ketertarikan siswa memiliki kriteria yang cukup. Ini menunjukkan sebagian siswa tertarik belajar matematika dan sebagian lagi yang belum memiliki ketertarikan belajar matematika. Beberapa faktor yang memungkinkan kurang tertariknya siswa belajar matematika, seperti merasa bosan selama kegiatan pembelajaran, terbebani terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika. Andi (Setiawan et al., 2022) berpandangan bahwa minat belajar siswa adalah suatu perasaan tertarik dan suka terhadap suatu hal yang sedang dipelajari yang muncul dari diri sendiri.

Artinya siswa berada pada kriteria cukup pada indikator ketertarikan siswa dapat ditingkatkan lagi. Dalam indikator ketertarikan siswa diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran matematika, selain itu pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menarik siswa agar mau belajar matematika.

c. Perhatian Siswa (3,6,12)

Indikator perhatian siswa terdapat 3 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pelajaran matematika. Pernyataan tersebut terdiri dari 2 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif. Data yang diperoleh dari 34 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Indikator Perhatian Siswa

Nomor Pernyataan		Respon			
		SS	ST	TS	STS
3(+)	Jumlah Siswa	6	17	5	6
	Presentase	18%	50%	15%	18%
6(+)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%
12(-)	Jumlah Siswa	10	17	6	1
	Presentase	29%	50%	18%	3%

Tabel 6 pada pernyataan saya akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum saya pahami yang terdapat pada nomor 3. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa akan bertanya pada guru jika ada materi matematika yang belum dipahami. Pada pernyataan saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh yang terdapat pada nomor 6.

Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa dapat melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh. Pada pernyataan saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika yang terdapat pada nomor

12. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa lebih sering mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi matematika.

Berdasarkan pada Tabel indikator perhatian siswa memiliki kriteria yang cukup. Ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki perhatian pada pembelajaran matematika. Artinya siswa yang masih kurang perhatiannya dalam mempelajari matematika diharapkan dapat memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi, karena itulah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Adapun menurut Sholehah (Kurniadewi & Imami, 2022) berpendapat bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk memancing perhatian siswa adalah dengan memberikan pertanyaan menantang dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan bermain anak yang diselingi dengan humor-humor positif. Setelah perhatian siswa mulai terfokus pada proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan pemberian materi secara bertahap

d. Keterlibatan Siswa (7,9,10,13,17)

Indikator perhatian siswa terdapat 5 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pelajaran matematika. Pernyataan tersebut terdiri dari 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Data yang diperoleh dari 34 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Indikator Keterlibatan Siswa

Nomor Pernyataan		Respon			
		SS	ST	TS	STS
7(+)	Jumlah Siswa	6	17	5	6
	Presentase	18%	50%	15%	18%
9(+)	Jumlah Siswa	4	21	9	0
	Presentase	12%	62%	26%	0%
10(+)	Jumlah Siswa	8	16	9	1
	Presentase	24%	47%	26%	3%
13(-)	Jumlah Siswa	10	17	6	1
	Presentase	29%	50%	18%	3%
17(-)	Jumlah Siswa	10	17	6	1
	Presentase	29%	50%	18%	3%

Tabel 7 pada pernyataan saya mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok yang terdapat pada nomor 7. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas maupun saat diskusi kelompok. Pada pernyataan saya mau untuk mengerjakan soal di depan dan menjelaskan ke teman yang lain yang terdapat pada nomor 9. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, namun tidak sedikit juga siswa yang memilih kategori tidak setuju, dimana artinya beberapa siswa tidak mau untuk mengerjakan soal di depan dan menjelaskan ke teman yang lain. Pada pernyataan saya peduli kepada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan guru yang terdapat pada nomor 10.

Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori setuju, hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa peduli kepada teman lain yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang dijelaskan guru. Pada pernyataan saya tidak berbuat apa apa jika ada materi matematika yang belum saya pahami yang terdapat pada nomor 13. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju.

Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa tidak berbuat apa apa jika ada materi matematika yang belum dipahami dan tidak menanyakan kepada guru. Pada pernyataan saat diskusi kelas atau diskusi kelompok saya lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi yang terdapat pada nomor 17. Siswa setuju terhadap pernyataan tersebut, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dinilai bahwa sebagian siswa merasa pada saat diskusi kelas atau diskusi kelompok siswa lebih suka diam dan tidak terlihat dalam diskusi.

A. Data Amatan Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa

Deskripsi data *N-Gain* minat belajar matematika siswa terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil *N-Gain* Minat Belajar Matematika Siswa

Deskripsi	Nilai Statistik
	<i>Auditory Intellectually Repetition</i>
N	34
Skor Ideal	1,00
Max	0,23
Min	0,12
Kategori	Cukup

Tabel 4.8 diatas diperoleh skor rata-rata N-Gain minat belajar matematika siswa kelas Auditory Intellectuality Repetition sebesar 0,15 dari skor ideal 1,00 dengan nilai terendah yaitu 0,12 dan nilai tertinggi yaitu 0,23.

1) Uji Prasyarat Analisis Data N-Gain

a) Uji Normalitas Data N-Gain

Uji normalitas data N-Gain digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang digunakan kurang dari 50 (sampel yang jumlahnya kecil) maka uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis dalam uji normalitas adalah seperti berikut:

H_0 : Hasil N-Gain minat belajar matematika siswa kelas Auditory Intellectuality Repetition dan kelas konvensional berdistribusi normal.

H_1 : Hasil N-Gain minat belajar matematika siswa kelas Auditory Intellectuality Repetition dan kelas konvensional tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji normalitas data N-Gain minat belajar matematika siswa kelas Auditory Intellectuality Repetition dan kelas konvensional dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *N-Gain*

Data	Kelas	Signifikansi	Keterangan
<i>N-Gain</i>	<i>Auditory Intellectually Repetition</i>	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
	Konvensional	0,239	Distribusi Normal

Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *N-Gain* kelas *Auditory Intellectually Repetition* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi data *N-Gain* kelas konvensional sebesar 0,239. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, untuk nilai signifikansi kelas *Auditory Intellectually Repetition* tidak berdistribusi normal dan nilai signifikansi kelas konvensional lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* kelas *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas konvensional berdistribusi normal. Karena data salah satu data *N-Gain* tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test

b) Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test

Setelah data *N-Gain* dinyatakan tidak berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test data *N-Gain*. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test *N-Gain* dengan menggunakan software SPSS versi 25. Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan, agar dapat diketahui apakah secara signifikan kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Hipotesis dalam Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test adalah seperti berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *N-Gain* yang signifikan antara kelas *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas konvensional

H_1 : Ada perbedaan rata-rata nilai *N-Gain* yang signifikan antara kelas *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas konvensional

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test data *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 10. Hasil Uji Nonparametrik: Mann-Whitney U Test Data *N-Gain*

Data	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
<i>N-Gain</i>	0,117	Tidak ada perbedaan

Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) data *N-Gain* sebesar 0,117, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada data *N-Gain*. Sehingga hasil *N-Gain* kelas *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas konvensional menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pujiastutik (2016), menunjukkan dalam penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) pada mata kuliah Pembelajaran dan Pengajaran bermanfaat bagi hasil belajar mahasiswa. Setelah penerapan model tersebut, distribusi nilai adalah A (15%), AB (25%), B (40%), BC (15%), dan C (5%), dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 80%. Lebih dari 75% mahasiswa bereaksi positif, merasa ceria, terinspirasi, dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan mendengarkan, berbicara, memecahkan masalah, dan belajar melalui peninjauan menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam di antara mahasiswa.

Penelitian penulis menemukan bahwa penerapan model AIR pada pembelajaran Relasi dan Fungsi juga meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan minat belajar siswa SMP. Keberhasilan model AIR berasal dari penelitian Pujiastutik dan studi ini, di mana siswa dilibatkan secara maksimal dalam metode auditori mendengarkan dan berbicara, proses mental pemecahan masalah, dan pengulangan materi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga dapat mengingat informasi dalam jangka panjang. Perbandingan ini memperkuat argumen bahwa model AIR efektif diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Aminatun (2019), menunjukkan efektivitas penggunaan model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) dengan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA. Berdasarkan hasil pretes-postes, kelas eksperimen mengalami peningkatan rerata dari 65,39 menjadi 77,46, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 59,53 menjadi 70,03. Uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas (signifikansi $0,000 < 0,05$). Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,34), lebih besar dibandingkan dengan peningkatan minat belajar pada kelas kontrol yang berada pada kategori rendah (0,26).

Hal ini disebabkan oleh sintaksis model AIR yang menggabungkan aktivitas auditori (mendengar melalui media video), aktivitas intelektual (pemecahan masalah melalui materi video), dan pengulangan (pengulangan melalui diskusi, presentasi, dan praktik), sehingga membuat siswa lebih terlibat, berpartisipasi aktif, dan lebih mudah memahami materi. Penggunaan media video mendobrak keterbatasan pembelajaran langsung berbasis lapangan, mengurangi miskonsepsi, dan meningkatkan keterlibatan belajar.

Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian penulis bahwa penerapan model AIR juga dapat merangsang minat belajar matematika siswa SMP, disertai strategi penguatan seperti pengulangan, merupakan kunci untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan studi penelitian terdahulu, peningkatan minat belajar siswa telah banyak dipelajari melalui berbagai model pembelajaran. Studi Pujiastutik (2016), menyoroti efektivitas model AIR dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mengambil mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Ramadhan & Aminatun (2019) menguji coba model AIR dengan media video untuk meningkatkan minat siswa sekolah menengah atas dalam mempelajari konten ekologi, dan Gaffar et al. (2023) menerapkan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun ketiga penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar atau minat belajar, belum ada yang pernah menerapkan model AIR itu sendiri dalam pembelajaran matematika sekolah menengah pertama untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Oleh karena itu, hal ini menjadikan penelitian ini orisinal dalam menerapkan model AIR pada konten pembelajaran Relasi dan Fungsi di tingkat sekolah menengah pertama

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII 2 SMP 9 BOGOR pada tahun ajaran 2023/2024, persentase minat belajar didominasi oleh persentase 40-60% yang berada pada kategori cukup baik. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dalam pembelajaran matematika berpengaruh baik terhadap minat belajar matematika siswa. Minat belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) terdapat peningkatan dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun tidak begitu signifikan.

Berdasarkan hasil pengkajian hasil penelitian di lapangan, Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan minat belajar matematika menggunakan model pembelajaran AIR. Selain itu, Peneliti berharap kepada para pendidik khususnya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) disarankan agar membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak hanya menjelaskan secara verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Negeri, M., Jl Pemuda, K., & Tengah, J. (2021). Peningkatan minat belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe problem-based learning Agung Widayat Enhancement of learning mathematics with applying cooperative learning model type problem-based learning. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 1–7.
- Fably Sucipto, M., Firmansyah, D., Universitas Singaperbangsa Karawang, M., Ronggo Waluyo Puserjaya Kec Telukjambe Timur Kab Karawang Jawa Barat, J. H., & Karawang, S. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika 1). *Maju*, 8(2), 376–380. <https://www.neliti.com/id/publications/505300/analisis-minat-belajar-siswa-smp-pada-pembelajaran-matematika>
- Hasnah, R., & Ningrum. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Peserta Didik Kelas Vii Smp Muhammadiyah Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9, 96–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v9i1.3844>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 30-37.
- Jihadah Gaffar, R., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5528>
- Kurniadewi, A., & Imami, A. I. (2022). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 921–929.

- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., Sulistyowati, F., & Arigiyati, T. A. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Daring Selama Masa Pandemi COVID-19*.
- Oktavia, A. D., Rohmanumerta, F. M., & Yanto, E. N. A. (2023). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa SDN Kertosari 02. *Peran Pendidikan Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Era 5.0*, 566–570. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Pujiastutik, H., Biologi, P., Pgri, U., & Tuban, R. (2016). *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS 515 Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran Application of Learning Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) to Improve Student Learning Outcomes Course Learning Learning* (Vol. 13, Issue 1).
- Ramadhan, A., & Aminatun, T. (n.d.). *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dipadu Media Video terhadap Minat Belajar Siswa*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Risalah Achmad, F., & Pramudiani, P. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950–960. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2719>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Widayat, A. (2021). Peningkatan minat belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe problem-based learning. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 1-7.